

---

# ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2018

---

## Ronaldo

STIE Indonesia Banking School  
*ronaldoando91@gmail.com*

## Raden Bambang Budhijana

STIE Indonesia Banking School  
*r.bambang.budhijana@ibs.ac.id*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio Return on Asset (ROA) pada 14 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Sample dalam penelitian ini adalah populasi 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam penelitian 2015-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah milik Otoritas Jasa Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series yang diolah menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dan secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari seluruh variabel terhadap profitabilitas bank umum Syariah periode 2015-2018.

**Kata Kunci:** bank umum syariah, profitabilitas, return on asset, non performing financing, beban operasional dengan pendapatan operasional, capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, kualitas aktiva produktif

---

## 1. PENDAHULUAN

Pada dua dekade lalu perekonomian di Asia Tenggara mengalami penurunan atau yang dikenal dengan krisis moneter yang mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Akibat krisis moneter ini perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terutama pada sektor keuangan yaitu perbankan. Sebab terjadinya hal tersebut salah satunya adalah perbankan sampai saat ini masih mengacu pada nilai kurs karena masih menggunakan acuan mata uang asing. Oleh karena itu kondisi perekonomian nasional di dalam negeri dalam keadaan yang buruk (Satriyo, 2013).

\*) Corresponding Author

Oleh karena itu, sektor perbankan mengalami dampak yang terbesar akibat krisis moneter. Karena pada saat itu pemerintah memberi izin kepada siapapun yang memiliki uang setidaknya 10 milyar dapat mendirikan bank di Indonesia. Oleh sebab itu banyak bermunculan bank-bank swasta di Indonesia. Hal ini juga salah satu banyak bank yang mengalami kebangkrutan dan gagal kliring (Toedjono, 2013). Perkembangan sektor keuangan di Indonesia, yang terdiri dari perbankan dan pasar modal berjalan cukup pesat pada era ini. Setelah kejadian krisis moneter yang dihadapi Indonesia di waktu lalu terdapat fenomena yaitu pada perbankan syariah yang tetap stabil dibanding dengan perbankan konvensional yang pada saat itu mengalami keterpurukan, yaitu bank Muamalat Indonesia. bahkan bank-bank konvensional saat ini juga ikut mendirikan perbankan berbasis syariah saat ini untuk menarik para nasabah yang tertarik dengan keunggulan perbankan syariah. Perbankan syariah yang terus berkembang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan perekonomian nasional (Masdupi, 2014).

Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan, dapat ditunjukkan dengan jumlah kantor bank syariah. Sampai saat ini kenaikan pertumbuhan jumlah kantor bank Syariah sebesar 1,26% (Ananda, 2018). Perkembangan bank umum Syariah menggambarkan tingginya permintaan masyarakat dan kebutuhan masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan jasa bank umum Syariah. Peningkatan tersebut digambarkan dari pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perbank Syariah yaitu sebesar 202,30 dalam triliun rupiah, dengan pertumbuhan industri yang selalu berkembang di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu masa mendatang akan semakin meningkat minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah.

Rasio keuangan yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Financing To Deposit ratio (FDR), Kualitas Aktiva Produk (KAP) dan Return On Asset (ROA) sebagai acuan dari penilaian kinerja perbankan, berdasarkan teori Ananda (2018). pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) berbanding positif terhadap ROA, sedangkan pengaruh NPF dan BOPO berbanding negatif terhadap ROA (Yunita, 2014) . Namun yang terjadi di lapangan khususnya untuk kinerja bank. Berdasarkan teori yang tidak selalu dibenarkan dalam lapangan maka penulis akan meneliti kembali menggunakan perhitungan rasio keuangan yang digunakan bank Syariah dan juga profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan income. sebagai berikut Non Performing Finance (NPF), Financing To Deposit ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) , Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produk (KAP), dan Return On Asset (ROA) sebagai profitabilitasnya untuk dapat mengetahui rasio mana yang benar-benar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah atau berpengaruh terbalik yaitu negatif terhadap Return on Asset (ROA) di 14 bank umum syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2015 – 2018. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu acuan untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah di situasi ekonomi saat ini dikarenakan bank harus selalu meninjau tingkat perolehan keuntungan yang sangat berkaitan dengan keberlangsungan bisnis bank, dan dapat menjadi alat untuk mengambil keputusan bagi manajemen bank dan stakeholder.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Perbankan Syariah**

Pengertian bank syariah berdasarkan Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 yaitu “bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Prinsip syariah yang dimaksud yaitu hukum islam yang berlaku dan dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga yang berwenang dalam menetapkan fatwa syariah pada setiap kegiatan bank dalam menghimpun dana dan memberikan pembiayaan atau kegiatan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), prinsip jual beli (Murabahah, Salam, Istishna), atau prinsip sewa (Ijarah). Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip islam mengacu pada Al-Qur’an dan Al-Hadist diharapkan dapat terhindar dari kegiatan yang mengandung unsur riba dan hal-hal yang tidak sejalan dengan syariat islam.

Tujuan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat, serta menjalankan sosial dalam bentuk Baitul Maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, dan wakaf atau dana sosial lainnya dan untuk disalurkan kepada badan pengelola ziswaf (nazhir). Segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Untuk fungsi umumnya sama dengan bank konvensional yaitu sebagai penghimpun dana, penyalur dana, dan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat. Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia semakin terus bertambah dari tahun ke tahun, dapat diketahui dari jumlah bank umum syariah pada tahun 2000 sampai 2019 mengalami peningkatan. Yang pada awalnya di tahun 1999 hanya ada satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, lalu terus bertambah hingga tahun ini yaitu tercatat di Otoritas Jasa Keuangan ada 14 bank umum syariah di Indonesia.

### **Bentuk Laporan Keuangan**

Perkembangan bank syariah di Indonesia memberikan pengaruh bagi ekonomi Indonesia dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah "informasi-informasi perihal keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan dapat digunakan untuk mencerminkan kinerja perusahaan". Laporan keuangan dapat memberikan informasi terkait keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasional perusahaan yang dilaporkan dalam periode tertentu.

Sesuai dengan ketentuan AAOIFI ( Accounting and Auditing Organization for Islamic Institution) menyatakan perbankan syariah harus melaporkan laporan keuangannya yang terdiri dari:

1. Laporan Neraca (Balance Sheet)
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)
3. Laporan Arus Kas (Cash Flow)
4. Laporan Perubahan Ekuitas Pemegang Saham
5. Laporan Perubahan Investasi yang dibatasi dan Ekuivalennya
6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardh Hasan

### **Signalling Theory**

Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori persignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Jama'an, 2008). Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya.

Ketika perusahaan memiliki informasi yang baik maka perusahaan akan memiliki inisiatif untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaan (Ross, 1997). Teori ini mencerminkan bahwa kegiatan operasional yang baik dari suatu perusahaan dapat termuat pada laporan keuangan. Hal ini diartikan bahwa laporan keuangan bermanfaat dalam mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan. Bank umum syariah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan (Yusuf, 2017).

### **Analisis Rasio Keuangan**

Dalam menilai kinerja perusahaan khususnya Lembaga keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan di perusahaan tersebut dengan cara menganalisa atau melakukan perhitungan pada rasio tersebut. Analisis rasio keuangan adalah suatu alat Analisa pada suatu perusahaan untuk melihat kinerja keuangan dengan dasar data perbandingan dari masing-masing pos yang ada dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas dalam kurun waktu tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan kondisi posisi keuangan perusahaan dan memberi informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan-tujuan lainnya adalah:

1. Sebagai barometer untuk melakukan peramalan dan dapat memberikan proyeksi posisi keuangan dimasa depan.
2. Untuk mereview kondisi keuangan perusahaan terkait tentang masalah-masalah di dalamnya

seperti investasi, operasional, dan keuangan.

3. Sebagai alat ukur untuk mengefisiensikan bagian-bagian didalamnya.

Dalam menghitung rasio keuangan menggunakan beberapa metode dan teknik seperti:

1. Metode Analisa pertumbuhan
2. Metode trend dan indeks
3. Metode analisis rasio keuangan

### **Return On Asset**

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dalam analisis laporan keuangan yang akan dilihat, karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank dalam meraih keuntungan dengan aset/aktiva yang dimiliki. Besarnya ROA menggambarkan banyaknya tingkat keuntungan bank, semakin baik dan semakin efisien kinerja dalam bank menggunakan aset dalam menghasilkan laba (Machmud & Rukmana, 2009).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Aspek permodalan merupakan salah satu yang paling penting dalam perbankan dan sebagai aspek yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Permodalan yang baik dapat memberikan tingkat kepercayaan masyarakat dan perkembangan atau kemajuan bank. Oleh karena itu, modal bank merupakan suatu hal yang penting bagi bisnis bank dan juga operasionalnya dalam melayani para nasabahnya hal itu sangat dipengaruhi oleh kecukupan modal bank (Riyadi, 2006).

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk dapat mengukur aktiva bank yang digunakan yang menggunakan risiko yang dibiayai dari modal bank itu sendiri disamping dana-dana yang diperoleh dari sumber lain (Rivai & Veithzal, 2008). Permodalan adalah yang utama dalam bank untuk pengembangan usaha bisnis bank dan menampung risiko kerugian, tingginya CAR mencerminkan kemampuan bank semakin kuat dalam menanggung resiko dari setiap aktiva produktif/kredit yang berisiko. Dalam aturan Bank Indonesia CAR perbankan adalah 8% karena dalam persentase berikut bank dapat dan mampu membiayai operasional bank, keadaan tersebut dapat menguntungkan bank dan juga memberikan kontribusi yang besar dalam profitabilitas.

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Salah satu rasio yang dinilai dalam bank adalah rasio likuiditas dan rasio tersebut juga yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, rasio likuiditas yang digunakan oleh bank adalah FDR (Financing to Deposit Ratio) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan juga sebagai salah satu bisnis bank.

Dalam bank konvensional rasio likuiditas yang dipakai disebut Loan to Deposit Ratio, sama halnya dengan bank syariah yaitu Financing to Deposit Ratio, dalam prinsip syariah pada perbankan tidak mengenal dengan adanya kredit melainkan dengan pembiayaan. Besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan kepada nasabah dalam aspek pembiayaan (Muhammad, 2014).

### **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Dalam aspek efisiensi perbankan adalah hal yang harus diupayakan karena keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis diukur dari segi besarnya dana yang dipakai dengan apa yang dihasilkan untuk perusahaan tersebut. Efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output) sesuai dengan teori sistem, dalam konsep ini diartikan bahwa produktivitas saling berhubungan dan mempengaruhi satu dari lain hal sehingga dalam produksi di suatu perusahaan harus mengefisiensikan produksi yang maksimum sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan (Ananda, 2018).

Rasio ini digunakan untuk melihat perbandingan biaya-biaya seperti biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diterima bank, kecilnya angka rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kondisi suatu bank. Sesuai dengan ketentuan Basel II yaitu pada ketentuan ini memperkenalkan konsep baru yang disebut 3 pilar sebagai berikut: (1) kecukupan penyediaan

modal minimum; (2) proses pengawasan implementasi manajemen risiko bank; (3) disiplin pasar atau ketentuan mengenai keterbukaan informasi.

### **Non Performing Financing (NPF)**

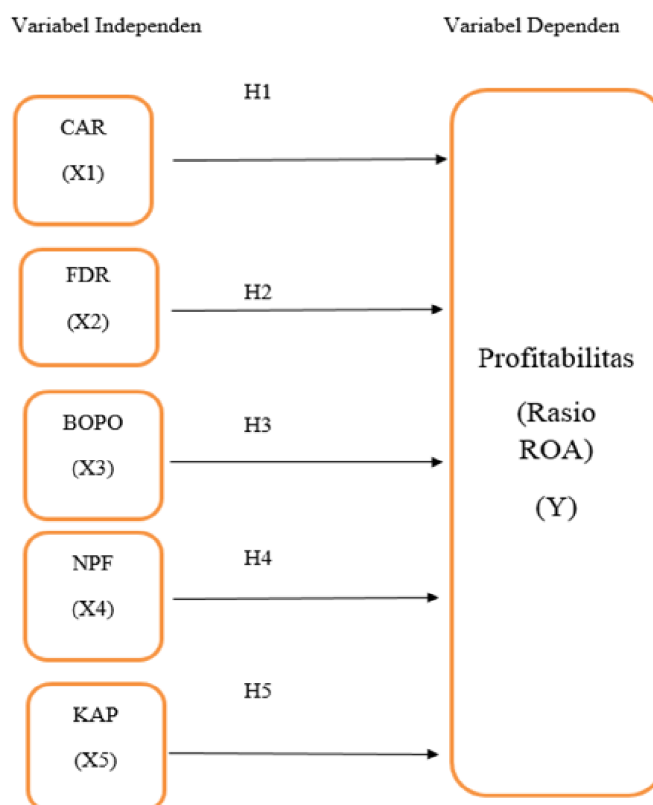
Pembiayaan dalam bank syariah merupakan penyumbang pendapatan terbesar, dalam hal ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan menggunakan NPF (Non Performing Ratio). Perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK).

Rasio FDR mencerminkan kemampuan bank dalam dalam membayar ulang penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber yang paling likuid, sehingga pemberian kredit dari bank kepada nasabah dapat berjalan seimbang dengan kewajiban bank untuk segera memenuhi deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan sesuai dengan permintaan nasabah dari uang yang telah digunakan dalam penyaluran pembiayaan (Lukman, 2005).

### **Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Investasi yang dilakukan oleh bank dalam bentuk surat berharga, kredit, dan seluruh aktiva dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing yang dipunyai bank dengan tujuan memperoleh laba sesuai dengan fungsi yang dijalankan. Dalam pengelolaannya aktiva produktif merupakan bagian dari asset management didalamnya mengatur tentang liquidity asset dan fix asset.

Sesuai dengan aturan yang Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yaitu: "Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk surat berharga, kredit, penempatan dana antar bank, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, transaksi rekening administratif, penyertaan, serta semua bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu."



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Kualitas aktiva produktif dapat dinilai dengan perkembangan prospek usaha, kondisi keuangan penekanan pada arus debitor dan kemampuan membayar kembali (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dana pembiayaan tersebut merupakan aktiva produktif atau sering disebut dengan earning asset atau aktiva yang menghasilkan. Karena tujuan dari setiap perusahaan adalah dapat memperoleh laba.

### Kerangka teori

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka teori pada penelitian ini seperti pada gambar 1.

Dimana:

H1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H2 : Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H3 : Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H4 : Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H5 : Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari Annual Report selama periode 2015 hingga 2018 yang dipublikasi di website Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi masing-masing bank syariah. Objek penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode 2015 hingga 2018. Teknik pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan time series dengan alat analisis Eviews 9. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria-kriteria Bank Umum Syariah dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a) BUS yang terdaftar di BI atau OJK pada periode 2015 – 2018.
- b) BUS yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara periodik selama periode 2014–2018 dan telah dipublikasikan di website OJK dan website masing-masing BUS.
- c) BUS memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam pengukuran masing– masing variabel selama periode penelitian.

Adapun cara mengukur variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Return On Asset

Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perbankan syariah menggunakan Return on Asset (ROA). ROA bertujuan untuk mengetahui laba selama periode tertentu sesuai dengan kemampuan bank juga sebagai tolak ukur untuk tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional. Untuk mengukur rasio ROA menggunakan perhitungan seperti berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Sihombing & Yahya (2016) aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh bank yang dananya sebagian besar dari dana pihak ketiga. Di lain hal jika rasio ROA semakin kecil maka menggambarkan bahwa bank kurang mampu mengelola aktiva dalam meningkatkan laba. ROA digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah memperoleh keuntungan sesuai dengan aset yang dikuasainya, dan dapat dipakai untuk mengevaluasi perusahaan dalam memakai dananya (Tantular, 2015).

#### 2. Capital Adequacy Ratio

Rendah dan tingginya CAR dalam suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor besarnya

modal yang dipunyai bank dan faktor jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk rasio permodalan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% = \text{CAR}$$

Adapun ketentuan Bank Indonesia mengenai matriks kriteria penetapan peringkat rasio CAR tersebut yaitu:

**Tabel 1.**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Rasio CAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	9% - 12%
3	Cukup Sehat	8% - 9%
4	Kurang Sehat	6% - 8%
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011

### 3. Financing to Deposit Ratio

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, "batas FDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78% - 92%". Selain itu bank syariah idealnya harus memiliki FDR 80% - 90% menurut ASBISINDO (Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia). FDR yang terlalu tinggi juga akan menjadi ancaman bagi bank karena bank dianggap gagal dalam menyalurkan dananya, secara teori FDR berbanding lurus (positif) terhadap ROA. Berikut adalah perhitungan dalam rasio FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Macam-macam pembiayaan dalam bank yang disalurkan kepada para nasabah yaitu:

- Pembiayaan mudharabah, Pembiayaan musyarakah, Pembiayaan dalam bentuk piutang murabahah, salam, istishna.
- Ijarah
- Qardh
- Pembiayaan sewa aset ijarah

### 4. Beban Operasional Pendapatan Operasional

Dalam rasio ini akan mengukur perbandingan antara beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan suatu bank dalam periode waktu tertentu (Riyaldi, 2006). Tingginya rasio ini mencerminkan bahwa bank belum efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya sehingga akan mempengaruhi laba operasional. Rasio BOPO sesuai dengan aturan Bank Indonesia idealnya adalah 50% - 75% untuk perbankan Syariah. Maka pada penelitian ini digunakan rasio BOPO yang tercantum pada laporan tahunan masing-masing BUS untuk mewakili tingkat efisiensi bank sebagai pengukuran faktor GCG dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

**Tabel 2.**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (BOPO)**

No	Kriteria	Keterangan
1	BOPO < 90%	Sangat Sehat
2	90% < BOPO < 94%	Sehat
3	94% < BOPO < 96%	Cukup Sehat
4	96% < BOPO < 100%	Kurang Sehat
5	BOPO > 100%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/Tahun 2004

#### 5. Non Performing Financing

Pada penelitian ini, Risk Profile hanya dinilai dengan salah satu diantara sepuluh risiko inheren bank syariah. Risiko tersebut adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang krusial bagi bank syariah karena bank sebagai lembaga yang berfungsi untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Risiko pembiayaan juga merupakan risiko yang harus diperhatikan dan dicemaskan oleh industri perbankan Indonesia berdasarkan hasil Banking Survey yang telah dilakukan oleh perusahaan konsultan dan riset Price Waterhouse Cooper (PwC) pada tahun 2017. Risiko pembiayaan diukur dengan rasio NPF. NPF yang digunakan adalah NPF Gross karena peneliti ingin melihat kerugian akibat risiko pembiayaan yang ditanggung bank tanpa melihat pencadangannya dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan Kolektabilitas 3 sampai 5}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% = \text{NPF Gross}$$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 18/SEOJK.03/2015

Adapun matriks kriteria penetapan peringkat rasio NPF berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.**  
**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rasio NPF**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	≤ 2%
2	Sehat	2% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	≥ 12%

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011

#### 6. Kualitas Aktiva Produktif

Tingginya rasio ini maka semakin rendahnya kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank. PPAP ini dalam pembentukannya merupakan upaya dalam membuat cadangan dari kemungkinan risiko yang akan terjadi, sehingga PPAP akan menjadi beban yang akan ditanggung bank. Besarnya PPAP akan menggambarkan bahwa kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga akan membuat profitabilitas menurun (Sartika, 2012). Adapun dalam menghitungnya dengan rumus sebagai berikut:



$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang diberikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP, 2001

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Pengujian Hipotesis dan Analisis Regresi

**Tabel 4.**  
**Regresi**

View	Proc	Object	Print	Name	Edit+/-	CellFmt	Grid+/-	Title	Comments+/-
		A		B		C		D	E
1		Dependent Variable: Y							
2		Method: Least Squares							
3		Date: 01/14/20 Time: 11:25							
4		Sample: 2015M01 2018M12							
5		Included observations: 48							
6									
7		Variable		Coefficient		Std. Error		t-Statistic	Prob.
8									
9		C		3.666280		2.242709		1.634755	0.1096
10		X1		0.047578		0.038797		1.226337	0.2269
11		X2		-0.031582		0.020837		-1.515691	0.1371
12		X3		-0.007320		0.005407		-1.353756	0.1831
13		X4		-0.172509		0.161112		-1.070743	0.2904
14		X5		0.113148		0.172492		0.655964	0.5154
15									
16		R-squared		0.628819		Mean dependent var			0.828125
17		Adjusted R-squared		0.584630		S.D. dependent var			0.351572
18		S.E. of regression		0.226585		Akaike info criterion			-0.014923
19		Sum squared resid		2.156316		Schwarz criterion			0.218977
20		Log likelihood		6.358145		Hannan-Quinn criter.			0.073468
21		F-statistic		14.23044		Durbin-Watson stat			0.978746
22		Prob(F-statistic)		0.000000					
23									

##### 1. Koefisien Determinasi

Merupakan salah satu nilai statistic untuk mengukur seberapa jauh model penelitian yang digunakan dapat menghubungkan variabel independen (dalam penelitian ini antara lain CAR, FDR, BOPO, NPF, dan KAP) dengan variabel dependen adalah ROA mengestimasi persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.628819 atau 62.88%. Hasil tersebut mencerminkan bahwa variabel independen sebesar 62.88% mempengaruhi variabel dependen. Sisanya 37.12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

##### 2. Uji Statistik F

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari Prob (F-Statistic) sebesar  $0.000000 < \alpha = 0,05$  yang artinya signifikan, mencerminkan bahwa seluruh variabel bebas antara lain CAR, FDR, BOPO, NPF, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ROA.

##### 3. Uji Statistik t

Uji T (Parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara individual terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari Prob masing-masing variabel bebas. Apabila setiap variabel bebas individu memiliki Prob  $< \alpha = 0,05$  artinya signifikan, mencerminkan bahwa variabel individu tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 dalam penelitian ini yaitu pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas CAR sebesar  $0.22 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
- 2) Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu pengaruh FDR terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas FDR sebesar  $0.13 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
- 3) Hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas BOPO sebesar  $0.18 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
- 4) Hipotesis 4 dalam penelitian ini yaitu pengaruh NPF terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas NPF sebesar  $0.29 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.
- 5) Hipotesis 5 dalam penelitian ini yaitu pengaruh KAP terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas KAP sebesar  $0.51 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Eviews 9, CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA karena hasil probabilitas CAR sebesar 0.2269 melebihi tingkat signifikansi 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis. Secara teori, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena bank yang memiliki CAR tinggi cenderung akan melakukan ekspansi pembiayaan serta memiliki ketahanan risiko yang baik.

### **Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Eviews 9, FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA karena hasil probabilitas FDR sebesar 0.1317 melebihi tingkat signifikansi 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis. Walaupun secara teori FDR tinggi menggambarkan bank cenderung melakukan ekspansi pembiayaan menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki, namun karena kondisi perekonomian dan daya beli masyarakat menurun di beberapa tahun terakhir yang menyebabkan penyaluran pembiayaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut yang menyebabkan menurunnya tingkat penyaluran pembiayaan baru dan melemahnya pembiayaan existing, yang dikarenakan dengan adanya potensi nasabah mengurangi pokok pinjaman, menurunnya tingkat kolektibilitas menjadi non lancer sehingga banyak terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Sehingga penyaluran dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Eviews 9, BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA karena hasil probabilitas BOPO sebesar 0.1831 melebihi tingkat signifikansi 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Disebabkan karena semakin besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dikarenakan setiap peningkatan pada biaya operasional tidak disamakan dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas.

### **Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Eviews 9, NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA karena hasil probabilitas NPF sebesar 0.2904 melebihi

tingkat signifikansi 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa NPF tidak mempengaruhi profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan ketika NPF tinggi maka akan mempengaruhi turunnya profitabilitas atau ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank mengalami permasalahan. Oleh sebab itu bank harus terus melakukan dan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan terhadap para nasabah agar tidak terjadi penurunan pada ROA.

### **Pengaruh KAP Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Eviews 9, KAP tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA karena hasil probabilitas KAP sebesar 0.1831 melebihi tingkat signifikansi 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa KAP tidak mempengaruhi profitabilitas.

Tingginya rasio KAP yang dimiliki suatu bank menunjukkan pembiayaan yang tidak produktif. Pembiayaan yang tidak produktif ini menyebabkan tingginya pembentukan PPAP dimana semakin besar PPAP yang dibentuk akan mengganggu profitabilitas bank. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan adanya sikap antisipasi bank terhadap kredit macet yang akan dihadapi oleh bank sehingga akan membentuk cadangan PPAP yang tinggi juga sehingga akan mempengaruhi ROA.

### **Implikasi Manajerial**

Sesuai dengan hasil analisis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada 14 bank umum Syariah periode 2015-2018, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan informasi dan evaluasi untuk bank Syariah serta pihak lain yang berkepentingan.

Dari hasil pengolahan data mendapatkan hasil yaitu seluruh variabel bebas antara lain CAR, FDR, BOPO, NPF, dan KAP tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Berikut implikasi manajerial:

1. Kondisi ekonomi yang lesu dapat menghambat bank melakukan ekspansi pembiayaan menyebabkan perolehan profit bank tidak besar. Menanggapi hal tersebut, bank harus mengoptimalkan kinerja dalam mendapatkan nasabah pembiayaan yang berkualitas dengan tetap memperhatikan unsur kehati-hatian.
2. Adanya pembiayaan bermasalah pada bank dapat terjadi dari sisi internal dan eksternal. Pada sisi internal bank dapat dilihat bank mengatasinya dengan cara meminimalisirkan pembiayaan bermasalah dengan menjauhi fraud, membenahan proses bisnis, penguatan manajemen risiko, memperkuat analisis pembiayaan, pengendalian internal, pengembangan bisnis, termasuk di dalamnya terdapat upaya preventif dan upaya revitalisasi (dengan 3R yaitu rescheduling, restructuring, dan reconditioning), dan tahapan penyelesaian dengan agunan. Dari sisi eksternal disebabkan karena perekonomian yang kurang stabil dan para nasabah yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pembiayaan.
3. Dalam mengeluarkan biaya operasional merupakan suatu hal yang penting karena untuk menjalankan operasi bank sehingga memperoleh laba, namun perencanaan biaya operasional harus dengan perencanaan yang matang dan memperhatikan batas maksimal yang ditentukan agar perolehan laba dapat sesuai atau setara dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam keadaan perekonomian saat ini bank dapat melakukan penghematan dengan cara seperti mengurangi perekrutan, menahan kenaikan gaji pegawai, dan mengutamakan hal yang bersifat prioritas bagi bank. Jika hal tersebut dilakukan maka kegiatan operasional bank efisien.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Analisa dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil analisis regresi data secara simultan (uji statistic F) didapatkan nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,0000 berada dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel rasio CAR, FDR, BOPO, NPF, dan KAP berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas bank umum syariah selama periode 2015-2018. Sesuai dengan hasil data regresi secara parsial (uji t) menyatakan bahwa seluruh variabel bebas antara lain CAR, FDR, FDR, BOPO, dan KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu ROA (profitabilitas) bank umum syariah.

Variabel pada rasio keuangan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial, yang artinya rasio keuangan tersebut yaitu car, bopo, fdr, npf, dan kap harus secara bersama-sama sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum Syariah dikarenakan rasio-rasio tersebut saling berhubungan dan tidak dapat berdiri sendiri untuk berpengaruh pada profitabilitas. rasio-rasio keuangan tidak berpengaruh secara parsial dikarenakan karena perekonomian Indonesia yang sedang lesu dan daya beli masyarakat menurun sehingga terjadi penurunan dalam penyaluran pembiayaan baru dan melemahnya pembiayaan existing sehingga menghambat perolehan keuntungan bank. Sehingga mempengaruhi rasio-rasio keuangan lainnya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perbankan Syariah diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja bank Syariah agar dapat bersaing dengan bank konvensional
2. Bank diharapkan memiliki calon nasabah pembiayaan yang berkualitas, dengan selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga dapat menjaga kualitas pembiayaan nasabah existing tetap baik.
3. Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel terkait dan juga teori lainnya secara mendalam.
4. Bank umum Syariah diharapkan memiliki modal yang cukup besar sehingga dapat melakukan ekspansi dari segi pembiayaan (NPF) BUS yang tinggi juga untuk memperkuat kesehatan permodalan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, M. A. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012. <http://repository.uinsu.ac.id/1819/>
- Annual Report 2013 (13 Bank Umum Syariah).
- Bank Indonesia (2013). Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Diakses pada Tanggal 7 Oktober 2019. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>.
- Masdupi, E. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol 3 No 1 Maret 2014. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/view/4750>
- Muhammad (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Cetakan Pertama. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- PBI No 7/13/PBI/2005 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (Bank Indonesia). <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi%2071305.aspx>
- PBI No 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank (Bank Indonesia). [https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_142612.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_142612.aspx)
- Rivai, V. & Veithzal, A. P. (2008). Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi (Edisi Pertama).
- Riyadi, S. (2006). Banking Asset and Liability Management (Edisi Ketiga). Jakarta. Lembaga Penerbit FEUI.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/ketentuan%20perbankan.aspx>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 18/SEOJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi

Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-18LaporanBUS-UUS.aspx>

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 13 No 2 Juni 2017. ISSN 1829-9865.

[journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/53/60](http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/53/60)

